

## TRANSFORMASI PENDIDIKAN MASA KHULAFAU RASYIDIN

**Amalia Rahmawati<sup>1</sup>, Mohd. Nasir<sup>2</sup>**

Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa<sup>1,2</sup>

[Amaliaramawati1601@gmail.com](mailto:Amaliaramawati1601@gmail.com)<sup>1</sup>, [Mohd.Nasir@iainlangsa.ac.id](mailto:Mohd.Nasir@iainlangsa.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Pendidikan masa Khulafaur Rasyidin, yang ditandai dengan meluasnya kekuasaan Islam, mengalami transformasi sistem pendidikan. Perluasan wilayah Islam mempengaruhi perkembangan sistem pendidikan, yang dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan tegas para khalifah, sehingga pengajaran agama Islam melalui Al-Qur'an dan Hadis menjadi fokus utama. Transformasi ini tidak hanya terjadi pada lembaga pendidikan seperti masjid dan kuttab, tetapi juga pada materi pendidikan dan tenaga pendidik, terutama para sahabat Nabi. Tujuan tulisan ini untuk mengisi kekurangan dalam studi sebelumnya yang lebih bersifat normatif, dengan menganalisis dampak perluasan wilayah Islam terhadap sistem pendidikan, termasuk adaptasi materi dan inovasi dalam pengajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi literatur untuk menggali hubungan antara perubahan wilayah dengan transformasi dalam tempat pendidikan, materi pendidikan dan tenaga pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perluasan wilayah Islam membawa dampak positif bagi sistem pendidikan, seperti pengembangan lembaga pendidikan yang lebih terstruktur dan meluas, peningkatan kualitas materi pendidikan yang mencakup fiqh, bahasa Arab dan ilmu-ilmu umum, serta keberagaman tenaga pendidik yang berasal dari sahabat Nabi. Transformasi ini berperan penting dalam membentuk peradaban Islam yang lebih maju dan terorganisir, serta memberikan pelajaran berharga bagi pendidikan masa kini.

**Kata Kunci:** Masa Khulafaur Rasyidin, Transformasi Pendidikan

### ABSTRACT

*Education during the Khulafaur Rasyidin era, which was marked by the expansion of Islamic power, experienced a transformation of the education system. The expansion of the Islamic territory influenced the development of the education system, which was influenced by the firm policies of the caliphs, so that teaching Islam through the Qur'an and Hadith became the main focus. This transformation did not only occur in educational institutions such as mosques and kuttabs, but also in educational materials and educators, especially the Prophet's companions. The purpose of this paper is to fill the gaps in previous studies that were more normative, by analyzing the impact of the expansion of the Islamic territory on the education system, including the adaptation of materials and innovations in teaching. This study uses a qualitative method based on literature studies to explore the relationship between changes in territory and transformations in educational places, educational materials and educators. The results of the study show that the expansion of the Islamic territory had a positive impact on the education system, such as the development of more structured and extensive educational institutions, improving the quality of educational materials covering fiqh, Arabic and general sciences, and the diversity of educators who came from the Prophet's companions. This transformation plays an important role in forming a more advanced and organized Islamic civilization, and provides valuable lessons for today's education.*

**Keywords:** Khulafaur Rasyidin Period, Educational Transformation

## PENDAHULUAN

Pendidikan masa Khulafaur Rasyidin yang ditandai dengan meluasnya kekuasaan Islam menyebabkan terjadinya transformasi sistem pendidikan. Transformasi sistem pendidikan

dengan perluasan wilayah Islam pada masa Khulafaur Rasyidin berkembang dengan pesat<sup>1</sup> karena sikap tegas dan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh Khalifah.<sup>2</sup> Dengan meluasnya wilayah kekuasaan Islam maka akan semakin banyak orang yang menyatakan diri masuk Islam, sehingga pusat pendidikan agama juga ikut meluas.<sup>3</sup> Karena setiap wilayah yang baru dikuasai sangat membutuhkan pendidikan terutama Pendidikan Islam<sup>4</sup> berupa pengajaran Al-Qur'an dan Hadis sebagai fokus utama<sup>5</sup>, perkembangan ilmu-ilmu agama seiring dengan penyebaran Islam ke berbagai daerah pada masa Khulafaur Rasyidin. Para sahabat nabi sendiri menjadi tenaga pendidik<sup>6</sup> yang menagajarkan ilmu agama dan mempraktekkan prinsip-prinsip agama secara langsung.<sup>7</sup> Paparan tersebut menegaskan bahwa perluasan wilayah kekuasaan Islam merupakan dasar terjadinya transformasi sistem pendidikan.

Sejauh ini, kajian literature terkait transformasi sistem pendidikan masa Khulafaur Rasyidin lebih terfokus pada tiga aspek. *Pertama*, lembaga atau pusat pendidikan berupa masjid dan lembaga kuttab(Akhmad Rifansyah, et.al : 2025)<sup>8</sup>(Muhammad Kosim dan Nur Munawaroh : 2021)<sup>9</sup>, *kedua*, materi pendidikan sebagai pengajaran yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan (Amalia Gultom, et.al : 2022)<sup>10</sup>(Utomo Rachman dan Agus Widodo : 2023)<sup>11</sup> dan *ketiga*, para sahabat nabi menjadi tenaga pendidik yang memiliki pemahaman

---

<sup>1</sup> Eka Wahyu Hindarsyah dan Alpizar, "Peradaban Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 09 Nomor 03, 2024, h. 294.

<sup>2</sup> Maulidia Ilham dan Yuliastutik, "Eksplorasi Masa Sejarah Khulafaur Rasyidin Sebagai Penerus Rasulullah SAW", *Journal on Education*, Volume 06, No. 04, 2024, h. 20114.

<sup>3</sup> Erfinawati, et.al., "Sejarah Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin (11-41 H/632-661 M)", *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 9, No. 1, 2019, h. 30.

<sup>4</sup> Maulidia Ilham dan Yuliastutik, "Eksplorasi Masa Sejarah Khulafaur Rasyidin Sebagai Penerus Rasulullah SAW", *Journal on Education*, Volume 06, No. 04, 2024, h. 20106.

<sup>5</sup> Inten Emilya, et.al., "Pola Pendidikan Khulafa'ur-Rasyidin", *Rayah Al-Islam Jurnal Ilmu Islam*, Vol. 8, No. 4, 2024, h. 2179.

<sup>6</sup> Ayu Amalia Insan, et.al., "Kontekstualisasi Konsep Pendidikan Pada Masa Khulafaur Rasyidin Dengan Pendidikan Modern" *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Volume 2, Nomor 1, 2024, h. 79.

<sup>7</sup> Nuraini Pangaribuan, "Ilmu Agama dan Ilmu Umum Dalam Sejarah Islam", *Fihroa*, Vol. 8, No. 2, 2024, h. 62.

<sup>8</sup> Akhmad Rifansyah, et.al., " Masa Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, Volume 3, Nomor 1, 2025, h. 31.

<sup>9</sup> Muhammad Kosim dan Nur Munawaroh, "Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin dan Perannya dalam Pengembangan Pendidikan Islam", *Jurnal Al-kawakib*, Volume 2, Nomor 2, 2021, h. 82.

<sup>10</sup> Amalia Gultom, et.al., "perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin " *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, Vol. 6 No. 2, 2022, h. 178.

<sup>11</sup> Utomo Rachman dan Agus Widodo, "Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin Dan Kontekstualisasinya Pada Pendidikan Islam Masa Kini", *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, Vol. 4 No. 1, 2023, h. 252.

mendalam.(Reno Okthiyanto <sup>12</sup> (Irma Suryani dan Eva Dewi : 2024). <sup>13</sup> Dari ketiga kecenderungan aspek tersebut tampak bahwa kondisi-kondisi objektif yang bersifat dinamis termasuk inovasi dalam sistem pendidikan masa Khulafaur Rasyidin tidak diperhatikan dalam literatur-literatur sebelumnya.

Tujuan dari tulisan ini untuk melengkapi kekurangan dari studi terdahulu yang bersifat normative. Kondisi perubahan objektif yang dihadapi masa Khulafaur Rasyidin tidak diakomodasikan dalam studi yang ada. Perluasan wilayah Islam menjadi perwakilan dari perubahan sistem pendidikan pada masa Khulafaur Rasyidin. Sejalan dengan itu, tulisan ini selain bertujuan untuk mengkaji bagaimana transformasi pendidikan masa Khulafaur Rasyidin juga menganalisis perkembangan pendidikan pada masa Khulafaur Rasyidin. Studi ini bermanfaat dalam menganalisis transformasi pendidikan masa Khulafaur Rasyidin yang dapat memberikan wawasan tentang nilai-nilai pendidikan masa Khulafaur Rasyidin hingga dapat diterapkan dalam konteks pendidikan masa kini. Selain itu, pemahaman mendalam studi ini dapat memahami bagaimana pendidikan pada masa Khulafaur Rasyidin dapat dijadikan sumber inspirasi untuk merumuskan kebijakan pendidikan.

Tulisan ini di dasarkan pada suatu argumentasi bahwa transformasi yang terjadi karena perubahan meluasnya kekuasaan wilayah Islam terhadap pendidikan terkait tempat pendidikan, materi pendidikan serta tenaga pendidik. Hubungan perubahan perluasan wilayah terhadap transformasi pendidikan memiliki kaitan yang sangat erat. Dengan perluasan wilayah Islam pendidikan tidak lagi terbatas pada wilayah arab, meliputi Persia, Syam, Afrika Utara serta tempat-tempat pendidikan pun berkembang. Seiring dengan ekspansi wilayah Islam materi pendidikan pun beragam, mulai dari aspek keagamaan hingga ilmu-ilmu duniawi adanya transformasi dan adaptasi terhadap kebutuhan masyarakat yang lebih luas. Meningkatkan kualitas dan keberagaman tenaga pendidik dari berbagai latar belakang budaya, dapat dilihat bukti bahwa madrasah pada masa Khulafaur Rasyidin dengan materi pendidikan meliputi Al-Qur'an dan hadist yang menjadi tenaga pendidik salah satunya Muaz bin Jabal. Dengan demikian, meluasnya kekuasaan Islam tidak hanya membawa perubahan dalam aspek politik dan sosial, tetapi juga dalam dunia pendidikan.

Transformasi sebuah proses penciptaan hal baru yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>14</sup> Proses transformasi juga merupakan perubahan yang memiliki sifat mendalam dan menuntut cara baru dalam berpikir dan bertindak.<sup>15</sup> Ruang lingkup transformasi tidak berhubungan dengan masa lalu namun berhubungan dengan dikembalikannya ke awal perubahan.<sup>16</sup> Transformasi pendidikan pada masa Khulafaur

<sup>12</sup> Reno Okthiyanto, "Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin", h. 14.

<sup>13</sup> Irma Suryani dan Eva Dewi, "Menguatkan Arah Pendidikan Islam Era Globalisasi: Menginternalisasi Nilai Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin", *Jurnal Pendidikan Islam Al-Thariqah* Vol. 9, No. 1, 2024, h. 129.

<sup>14</sup> Dede Sri Kartini, *Perubahan Sosial Dan Pembangunan* (Banten: Universitas Terbuka, 2019), h. 13-14.

<sup>15</sup> Sri Rejeki Murwati dan Ni'amah Asroriyah, "Studi Exploratif, Transformasi Pendidikan dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19)", *Jurnal Pendidikan Tematik*, volume 1, nomor 3, 2020, h. 168.

<sup>16</sup> Rinawati, "Transformasi Pendidikan untuk Menghadapi Globalisasi", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume. 1, No. 1, 2015, h. 93-103.

Rasyidin (Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib) merupakan tahap awal perkembangan pendidikan dalam sejarah Islam.<sup>17</sup> Meskipun sistem pendidikan pada periode ini belum terstruktur seperti yang kita kenal sekarang, namun beberapa elemen dasar dalam pendidikan Islam mulai terbentuk.

Transformasi pada masa Khulafaur Rasyidin merujuk pada perubahan dan perkembangan penting yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan umat Islam,<sup>18</sup> khususnya transformasi dalam bidang pendidikan. Transformasi pendidikan pada masa Khulafaur Rasyidin lebih menekankan pada pengajaran agama, etika, dan hukum Islam<sup>19</sup>, yang disampaikan melalui tempat-tempat informal seperti masjid. Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW dan selama kepemimpinan empat khalifah yaitu Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Transformasi yang terjadi pada masa Khulafaur Rasyidin adalah perubahan yang membawa umat Islam dari masyarakat yang terpecah dan primitif menuju sebuah peradaban yang terorganisir, maju, dan bertumpu pada nilai-nilai agama Islam.

Pada masa Khulafaur Rasyidin, tempat pendidikan tidak terorganisir dalam bentuk sekolah formal seperti yang ada saat ini. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa masjid menjadi pusat utama kegiatan pendidikan.<sup>20</sup> Masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga menjadi tempat diskusi, ceramah, dan pengajaran ilmu, baik agama maupun pengetahuan umum lainnya.<sup>21</sup> Umat Islam mendirikan Kuttab sebagai tempat belajar membaca dan menulis, yang mendukung fungsi Masjid yang semakin kompleks.<sup>22</sup> Misalnya, masjid di Madinah menjadi tempat utama para sahabat berkumpul untuk mendalami Al-Qur'an, hadis, dan ilmu fiqh. Dalam konteks ini, rumah para sahabat juga sering kali berfungsi sebagai tempat pendidikan informal. Para sahabat yang memiliki pengetahuan luas, seperti Abdullah bin Mas'ud<sup>23</sup> dan Ali bin Abi Thalib, mengajarkan ilmu kepada pengikut mereka di rumah masing-masing. Sebagai contoh, Ali bin Abi Thalib dikenal sebagai sumber utama bagi pendidikan ilmu

---

<sup>17</sup> Rony Sandra Yofa Zebua, "Perkembangan Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Volume 5, Nomor 1, 2020, h. 115-116.

<sup>18</sup> Irma Suryani dan Eva Dewi, "Menguatkan Arah Pendidikan Islam Era Globalisasi: Menginternalisasi Nilai Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin", *Jurnal Pendidikan Islam Al-Thariqah*, Vol. 9, No. 1, 2024, h. 124-125.

<sup>19</sup> Nabila, et.al., "Dinamika Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin Sebuah Kajian Sejarah", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 2 No. 2, 2024, h. 18.

<sup>20</sup> Daridjat dan Wahyudiana, "Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam", *Jurnal Islamadina*, Volume XIII, Nom 2, 2014, h. 10.

<sup>21</sup> Fathurrahman, "Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Masa Klasik", *jurnal Ilmiah Kreatif*, vol. XII, No. 1, 2015. h. 4.

<sup>22</sup> Rony Sandra Yofa Zebua, "Perkembangan Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Volume 5, Nomor 1, 2020, h. 119.

<sup>23</sup> Buaidha Mukhrim, Kualitas dan keistimewaan Penafsiran Sahabat", *Jurnal of Quran and Hadith Studies*, Vol. 01 No. 1, 2022, h. 4.

fiqh dan tafsir,<sup>24</sup> di mana beliau sering mengajarkan para sahabat dan pengikutnya di ruang-ruang publik.

Materi pendidikan pada masa Khulafaur Rasyidin lebih terfokus pada pengajaran Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam.<sup>25</sup> Materi pendidikan Islami yang diajarkan khususnya pendidikan dasar adalah membaca dan menulis, membaca<sup>26</sup> dan menghafal Al-Qur'an, serta mempelajari pokok-pokok ajaran Islam seperti cara wudhu, sholat dan sebagainya.<sup>27</sup> Selain itu, fiqh atau ilmu hukum Islam juga menjadi salah satu bagian penting dalam pendidikan, diajarkan kepada penduduk yang baru masuk Islam. Kemudian pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an, dan penentuan kalender Hijrah.<sup>28</sup> Pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab, pendidikan hukum Islam (fiqh) berkembang pesat, di mana para sahabat yang dikenal dengan pemahaman mendalam tentang hukum Islam,<sup>29</sup> seperti Ali bin Abi Thalib dan Abdullah bin Mas'ud, berperan aktif dalam mengajarkan fiqh kepada masyarakat.

Beberapa riset juga menunjukkan bahwa ilmu bahasa Arab memainkan peranan penting dalam pendidikan pada masa Khulafaur Rasyidin, karena bahasa Arab adalah medium utama untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an serta hadis Nabi.<sup>30</sup> Orang yang baru masuk Islam dari daerah yang ditaklukkan belajar bahasa Arab untuk memahami pengetahuan Islam.<sup>31</sup> Para sahabat berusaha menjaga kemurnian bahasa Arab untuk memastikan ajaran Islam dapat diterima dengan baik oleh masyarakat yang beragam di seluruh wilayah yang dikuasai Islam pada masa itu.

Dalam sistem pendidikan pada masa Khulafaur Rasyidin, tenaga pendidik lebih banyak berasal dari sahabat-sahabat Nabi yang memiliki pengetahuan mendalam tentang agama dan hukum Islam.<sup>32</sup> Sahabat nabi sendiri berperan sebagai pendidik utama yang mengajarkan

<sup>24</sup> Apriyani, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Islam Ali bin Abi Thalib dan Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter di Era Kontemporer", *Indonesian Journal of Character Education Studies*, Volume 1, Nomor 1, 2024, h. 44.

<sup>25</sup> Akhmad Rifansyah, et.al., " Masa Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, Volume 3, Nomor 1, 2025, h. 33.

<sup>26</sup> Miftakhul Muthoharoh dan Siti Aisyah, "Konsep Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 2, 2024, h. 309.

<sup>27</sup> Juandi Pasaribu, "Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin, Serta Peranannya Dalam Pengembangan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 2, 2024, h. 14.

<sup>28</sup> Nina Aminah, "Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin", *JURNAL TARBIYA*, Volume. 1 No. 1, 2015, h. 42-43.

<sup>29</sup> Rony Sandra Yofa Zebua, "Perkembangan Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Volume 5, Nomor 1, 2020, h. 119.

<sup>30</sup> Dzaki Sholihin, et.al., "URGENSI BAHASA ARAB DALAM PENDIDIKAN ISLAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0.", *Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, Vol. 4 No. 5, 2024, h. 10.

<sup>31</sup> Afandi, "Khulafaur Rasyidin Dan Autonomi-Dialektik Pendidikan Politik Penguasa", *jurnal Al-Ibrah*, Vol. 3 No. 2, 2018, h. 96

<sup>32</sup> Akhmad Rifansyah, et.al., " Masa Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, Volume 3, Nomor 1, 2025, h. 31.

prinsip-prinsip dasar Islam kepada para sahabatnya.<sup>33</sup> Sebagai contoh, Nabi Muhammad sering kali mengadakan sesi pembelajaran langsung di masjid dan tempat-tempat lain untuk mengajarkan Al-Qur'an dan hadis.<sup>34</sup> Selanjutnya, para sahabat seperti Abu Hurairah, Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Mas'ud, dan lainnya, memainkan peran penting dalam pendidikan di kalangan umat Islam. Mereka bukan hanya menjadi pengikut setia Nabi, tetapi juga menjadi figur utama dalam mengajarkan ajaran Islam kepada generasi penerus. Bahkan, beberapa sahabat ini menjadi mujtahid (ahli fiqh) dan muhaddis (ahli hadis) yang berperan besar dalam pengembangan ilmu fiqh dan ilmu hadis di kalangan umat Islam.

Beberapa kajian menunjukkan bahwa Khalifah Umar bin Khattab sangat memperhatikan sistem pendidikan di wilayah yang diperintahnya, termasuk mendirikan institusi pengajaran di berbagai kota untuk memastikan ajaran dapat disebarluaskan secara luas. Umar juga dikenal dengan kebijakan untuk mendirikan baitul mal<sup>35</sup> yang menyediakan dana untuk mendukung pendidikan dan pengajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berkaitan dengan pendidikan masa Khulafaur Rasyidin yang dihubungkan dengan transformasi pada tempat pendidikan, materi pendidikan dan tenaga pendidik di masa Khulafaur Rasyidin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang menggunakan penelitian tinjauan pustaka (*library research*). Penelitian tinjauan pustaka merupakan jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya dilakukan dengan cara tidak terjtu ke lapangan dalam pencarian sumber datanya,<sup>36</sup> sehingga sumber penelitian ini dilakukan berdasarkan sejumlah *literatur* seperti buku, jurnal, *website*, serta sumber lain yang relevan dengan transformasi pendidikan masa Khulafaur Rasyidin. Teknik pengumpulan data dengan metode instrumen studi dokumen. Penggunaan instrumen studi dokumen ini bisa disebut sebagai studi pustaka, yakni serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat dan menganalisis penelitian tentang transformasi pendidikan masa Khulafaur Rasyidin. Studi dokumen dalam penelitian ini mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian transformasi pendidikan masa Khulafaur Rasyidin. Dengan menggunakan metodologi yang terstruktur ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman mengenai perubahan pendidikan masa

---

<sup>33</sup> Mashudi, et.al., "SEJARAH PEMIKIRAN DAN SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM ERA KHULAFUA'RASYIDIN PERTUMBUHAN PEMIKIRAN DAN SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM", *Jurnal Manajemen Modern*, Vol. 6 No.3, 2024, h. 217.

<sup>34</sup> Nabila, et.al., " Dinamika Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin Sebuah Kajian Sejarah", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 2 No. 2, 2024, h. 17-18.

<sup>35</sup> Abdul Helim, et.al., "Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam (Masa Rasulullah sampai Masa Kontemporer)", (Yogyakarta:K-Media, 2019), h. 10.

<sup>36</sup> Amalia Gultom, et.al., "perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin " *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, Vol. 6 No. 2, 2022, h. 168.

Khulafaur Rasyidin, khususnya transformasi tempat pendidikan, materi pendidikan dan tenaga pendidik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tempat Penyelenggara Pendidikan Masa Khulafaur Rasyidin**

#### **a. Pusat pendidikan di Madinah**

Pergeseran dari masa Mekkah ke Madinah menjadi sebuah perubahan dalam pusat pendidikan. Di Madinah, umat Islam menjadi mayoritas sehingga memungkinkan pembentukan sistem pendidikan yang lebih terstruktur. Tempat pendidikan sebelumnya dilakukan di masjid, terutama di Masjid Nabawi, Namun setelah terjadinya perubahan pendidikan mulai berkembang lebih terstruktur dengan mendirikan pusat-pusat pendidikan di berbagai wilayah Islam, termasuk di masjid-masjid besar sebelumnya hanya tempat ibadah, mulai difungsikan juga sebagai pusat pendidikan, tempat sahabat belajar dan mengajarkan ilmu agama serta Al-Qur'an. Lembaga kuttab atau sekolah dasar juga sebagai tempat untuk mengajarkan membaca, menulis serta menghafal Al-Qur'an.<sup>37</sup> Kemudian Kuffah menjadi pusat pengajaran Islam yang menyediakan pemondokan bagi masyarakat kurang mampu. Perubahan ini disebabkan untuk menyebarkan ajaran Islam secara lebih luas seiring dengan perkembangan umat Islam. Dengan demikian, tempat pendidikan menjadi lebih sistematis dan meluas, mendukung pertumbuhan agama Islam secara keseluruhan.

#### **b. Membangun tempat khusus pendidikan**

Wilayah yang luas dan beragam membutuhkan lembaga pendidikan untuk memastikan ajaran Islam disebarluaskan secara sistematis. Untuk itu, diperlukan tempat-tempat yang dapat menampung para pelajar yang ingin mempelajari berbagai ilmu, baik yang bersifat agama maupun ilmu umum. Tempat pendidikan untuk mengajarkan ilmu agama sebelumnya hanya terbatas di masjid. Setelahnya Umar membangun tempat khusus untuk menuntut ilmu bagi anak-anak disetiap sudut-sudut masjid.<sup>38</sup> Meskipun masjid masih menjadi tempat utama untuk belajar, namun mulai diperluas fungsinya sebagai pusat pendidikan terstruktur. Kuttab juga sebagai sekolah dasar untuk menyusun kurikulum yang seragam agar kualitas pendidikan lebih merata. Rumah para sahabat juga sebagai tempat pengajian, selain itu rumah para ulama juga menjadi tempat berkumpulnya para penuntut ilmu. Transformasi pendidikan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pengembangan pendidikan Islam, tidak hanya fokus pada aspek spiritual tetapi juga memperhatikan aspek intelektual dan sosial.

#### **c. Perluasan tempat pendidikan**

---

<sup>37</sup> Mahfud Ifendi, "Kuttab Dalam Lintasan Sejarah: Dari Masa Pembinaan Hingga Kejayaan Pendidikan Islam (570 M-1258 M)", *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2021, h. 29.

<sup>38</sup> Amalia Gultom, *et.al.*, "perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin" *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, Vol. 6 No. 2, 2022, h. 178.

Perkembangan pusat-pusat pembelajaran Islam dengan meluasnya wilayah kekuasaan Islam sangat pesat. Tempat pendidikan semakin diperbanyak untuk mencetak ulama dan penghafal Al-Qur'an yang mampu melaksanakan dakwah di wilayah yang luas. Tempat pendidikan sebelumnya sebagian besar berada di masjid-masjid, terutama di Masjid Nabawi di Madinah. Setelah perluasan wilayah kekuasaan Islam, memperbolehkan para sahabat senior untuk mengajarkan diluar Madinah.<sup>39</sup> Kemudian keberadaan Masjid dan Kuttab juga diperluas disetiap daerah dengan fasilitas yang lebih baik sehingga akses pendidikan dasar menjadi lebih merata. Selain dari itu Utsman berperan dalam membangun infrastruktur sosial yang kuat, dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan dan pusat pembelajaran agama sehingga dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang Islam. Transformasi ini seiring dengan ekspansi wilayah Islam yang sangat pesat, mengarah pada pemerataan pendidikan di berbagai daerah, serta memfasilitasi umat Islam dalam memahami ajaran agama secara lebih sistematis dan terorganisir.

## **Materi Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin**

### **a. Fondasi Agama Islam**

Materi pendidikan fokus pada dasar-dasar agama Islam. Umat Islam mengalami masa transisi kepemimpinan dan konsolidasi internal. Sebelum Abu Bakar materi pendidikan lebih berfokus pada ajaran langsung dari Nabi Muhammad SAW, seperti pembelajaran Al-Qur'an, hadis, dan pendidikan moral melalui teladan Nabi. Terjadinya transformasi setelah wafat Nabi Muhammad SAW yang menjadi fokus utama menjaga persatuan dan stabilitas, Al-Qur'an dan Hadis menjadi materi pendidikan utama sebagai pemahaman dasar makna ayat dan penekanan pada penjagaan kemurnian teks Al-Qur'an kemudian pengumpulan mushaf Al-Qur'an menjadi prioritas untuk menjaga keutuhan Al-Qur'an, serta periwatan hadis secara lisan, fokus pada hadits-hadits tentang ibadah dan akhlak. Adanya dasar-dasar agama (Ushuluddin) sebagai rukun iman dan rukun Islam yang diajarkan secara sederhana. Kemudian ibadah praktis (Fiqh) yang mengajarkan tata cara shalat, puasa dan zakat secara praktis. Materi pendidikan yang diajarkan pada masa Abu Bakar dengan sederhana agar mudah dipahami serta materi lebih berorientasi pada pengalaman ibadah.

### **b. Pengembangan dan Sistematisasi**

Perluasan cakupan materi pendidikan tidak hanya ilmu agama. Dengan perluasan wilayah kekuasaan Islam menjadi landasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban islam. Materi pendidikan Al-Qur'an dan Hadis sebelumnya membaca dan menghafal Al-Qur'an serta periwatan hadis. Perubahan materi di masa Umar bin Khattab Al-Qur'an dan hadis sebagai standardisasi mushaf Al-Qur'an dan pengiriman ahli qira'ah keberbagai wilayah kemudian pembatasan periwatan untuk menjaga keabsahan hadis.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Syamsul Munir, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Amzah, 2009). h. 105.

<sup>40</sup> Nuruddin 'Itr, *Manhaj an-Naqd Fii Uluum al-Hadis*, (Damaskus: Dar al-Fikr,t.t), h. 38.

Materi fiqih sebelumnya hanya praktik ibadah setelah terjadi transformasi fiqih mulai pengembangan hukum Islam melalui ijtihad dan penetapan hukum yang sistematis. Serta adanya materi bahasa arab atau syair untuk penekanan pembelajaran bahasa arab Al-Qur'an, materi tentang sejarah atau silsilah dan ilmu pengetahuan lainnya (ilmu umum) sebagai keperluan administrasi dan keuangan negara. Sistem pendidikan mulai tertata lebih terstruktur dengan kebutuhan administrasi negara pada masa Umar bin Khattab. Dengan pembaruan ini, umat Islam tidak hanya dibekali dengan pemahaman agama yang mendalam tetapi juga dengan keterampilan praktis untuk mengelola kehidupan sosial dan pemerintahan.

### c. Kodifikasi dan perluasan materi

kodifikasi mushaf Al-Qur'an dengan perluasan jangkauan Pendidikan. Setelah wilayah Islam meluas dan adanya perbedaan bacaan Al-Qur'an mulai muncul. Sebelum masa Utsman, materi pendidikan di kalangan umat Islam masih lebih bersifat informal dan berbasis pada pengajaran langsung oleh sahabat atau para ulama di masjid dan tempat pertemuan. Pendidikan lebih terfokus pada hafalan Al-Qur'an dan pengajaran hadits secara lisan, tanpa adanya penyusunan materi yang sistematis dan terstandarisasi. Namun pada masa ini materi pendidikan mulai mengkodifikasi mushaf Al-Qur'an secara resmi dan penyebarannya ke berbagai daerah. Hal ini merupakan kontribusi terbesar Utsman dalam bidang pendidikan. Periwayatan hadis terus berlanjut, meskipun belum ada modifikasi resmi seperti Al-Qur'an.<sup>41</sup> Kemudian materi pada masa ini fokus pada penekanan pada pengajaran Al-Qur'an dan dasar-dasar agama, meskipun materi pendidikan masih berfokus pada Al-Qur'an dan hadis. Walau adanya penyebaran mushaf Utsmani, pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih terstandarisasi. Perubahan materi pendidikan pada masa Utsman bin Affan berfokus pada penyebaran ajaran Islam yang lebih terstruktur dan terstandarisasi, terutama melalui penyusunan Mushaf Utsmani yang menjadi landasan utama dalam pendidikan Al-Qur'an. Tujuan dari perubahan materi pendidikan sebagai memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan umat yang semakin berkembang.

## Tenaga Pendidik Masa Khulafaur Rasyidin

### a. Para sahabat nabi

Peran sahabat nabi sebagai pendidik utama. Para sahabat Nabi yang memiliki ilmu pemahaman agama mendalam menjadi pondasi pendidikan pada masa Abu Bakar Ash-Shiddiq. Sebelum masa kepemimpinan Abu Bakar pendidik dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW serta sahabat-sahabat terdekatnya. Terjadinya transformasi pendidikan mulai terstruktur meskipun masih berbasis pada para sahabat yang menjadi tenaga pendidik. Banyak sahabat yang dipercaya menjadi guru bagi masyarakat, terutama di Madinah, untuk menyampaikan ilmu agama yang diperoleh langsung dari Nabi Muhammad SAW. Sahabat nabi yang menjadi tenaga pendidik di masa Abu Bakar meliputi Abdullah bin Mas'ud yang

<sup>41</sup> Fahmi Azhar dan Abdulbasith Abduljalil Abdullah Musfi, "Hegemoni Khulafaur Al-Rasyidin Dalam Penerapan Kebijakan Taqlil Al-Riwayah", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 05 No.02, 2023, h. 181.

memiliki pemahaman mendalam tentang tafsir serta memiliki suara merdu saat membaca Al-qur'an. Seorang sahabat yang alim dalam bidang fiqh dan ilmu Islam ialah Mu'adz bin Jabal. Selain itu sahabat nabi Ubay bin Ka'ab sebagai salah satu perawi hadis. Ada juga sahabat nabi yang dikenal cerdas dan memiliki pengetahuan yang luas tentang agama, khususnya yang berkaitan dengan hukum-hukum perempuan yaitu Aisyah binti Abu Bakar. Para sahabat Nabi yang memiliki berbagai bidang ilmu dan dedikasi tinggi telah berperan sangat penting dalam menjaga dan menyebarkan ajaran Islam.

### **b. Mengangkat tenaga pendidik untuk setiap daerah**

Mengangkat guru-guru ke daerah yang baru masuk Islam untuk menyebarkan ilmu. Agar memberikan pendidikan yang benar dan mencegah penyebaran ajaran-ajaran sesat yang dapat merusak akidah umat Islam. Pendidikan dilakukan secara informal dengan Nabi langsung sebelum adanya transformasi. Tenaga pendidik yang ditunjukan untuk mengajar ke daerah masa Umar bin Khattab salah satunya Abdurrahman bin Ma'qal yang dijadikan guru di daerah yang baru masuk Islam. Transformasi yang berhasil dalam penyebaran Islam dan mengajarkan Al-Qur'an. Sama seperti Abdurrahman bin Ma'qal, Imran bin Hasim juga ditugaskan untuk menjadi guru beliau berhasil mendidik generasi muda menjadi generasi yang taat beragama dan berakhlik mulia. Kemudian ulama-ulama Madinah juga berperan sebagai guru bagi generasi selanjutnya, hal ini adanya pengembangan ilmu fiqh dan hadis. Sebelumnya, pendidikan bersifat informal dan terbatas, namun setalah terjadi transformasi, pendidikan menjadi lebih terstruktur dan terorganisir, dengan pengakuan dan penghargaan terhadap tenaga pendidik. Hal ini dapat membangun sistem pendidikan yang berkualitas dan merata.

### **c. Tenaga pendidik umat itu sendiri**

Pengembangan sistem pendidikan yang lebih terstruktur dan peningkatan akses terhadap ilmu pengetahuan. Karena dalam rangka mengelola wilayah yang luas dan beragam, terdapat kebutuhan besar untuk menghasilkan pemimpin-pemimpin yang berkompeten dalam bidang agama dan administrasi. Tenaga pendidik sebelumnya dari para sahabat yang mengajarkan Al-Qur'an dan Hadis. Namun perubahan yang terjadi tenaga pendidik menjadi lebih berkembang, Khalifah Utsman bin Affan menjadi pendidik dalam mengajarkan Al-Qur'an dan hadis kepada para sahabat. Selain itu, Zaid bin Tsabit juga salah seorang sahabat ahli dalam bidang penulisan dan penyusunan Al-Qur'an. Para sahabat lain selain Ustman bin Affan dan Zaid bin Tsabit banyak sahabat bahkan Umat itu sendiri berperan sebagai pendidik seperti, Abdullah bin Umar sering memberikan ceramah dan pengajaran kepada masyarakat. Kemudian Abu Hurairah juga menjadi guru bagi banyak sahabat lainnya, beliau menyebarkan hadis Rasulullah SAW dan mengajarkan tentang akidah dan syariat Islam. Tenaga Pendidik mulai mengorganisir pendidikan secara lebih terstruktur, terutama dengan adanya usaha besar dalam penyebaran dan standarisasi Al-Qur'an. Tenaga pendidik pada masa ini umat itu

sendiri termasuk ulama dan hafiz yang memiliki pemahaman mendalam tentang Al-Qur'an, serta pelatihan administratif bagi pejabat yang baru diangkat.

Studi yang mengkaji secara mendalam mengenai transformasi pendidikan masa Khulafaur Rasyidin, perubahan dan perkembangan dalam pendidikan mencakup tiga bentuk perubahan yang memperlihatkan adanya transformasi pendidikan. Perubahan pendidikan lebih terfokus pada pengajaran nilai-nilai agama, etika, dan hukum Islam. Tindakan perubahan ini dengan jelas menunjukkan adanya transformasi. *Pertama*, pusat pendidikan digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an, hadis, serta nilai-nilai moral dan etika Islam.<sup>42</sup> *Kedua*, kurikulum pendidikan berupa pengajaran yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan.<sup>43</sup> *Ketiga*, sahabat yang berperan sebagai tenaga pendidik.<sup>44</sup> Dari temuan tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan pendidikan masa Khulafaur Rasyidin dapat terjadinya transformasi pendidikan.

Perubahan besar yang terjadi selama masa Khulafaur Rasyidin adalah bagaimana pendidikan menjadi lebih terorganisir meskipun masih dalam bentuk yang sederhana. Dalam hal ini masjid tidak banyak sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan intelektual dan pendidikan. Selain masjid dan kuttab juga menjadi institusi pendidikan yang penting. Kuttab adalah tempat bagi anak-anak untuk mempelajari dasar-dasar menulis.<sup>45</sup> fungsi kuttab mendukung penyebaran ilmu pengetahuan.<sup>46</sup> Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak ada sekolah formal, sistem pendidikan yang informal berjalan dengan baik melalui lembaga seperti kuttab. Pendidikan informal juga berlangsung di rumah-rumah para sahabat yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Beberapa penelitian mendukung pandangan ini, dalam karya Erfinawati, Zuriatin & Rosdiana "Sejarah Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin (11-41H/632-661M)" disebutkan bahwa tempat pendidikan masa Khulafaur Rasyidin sebelum kekuasaan Islam diperluaskan dilaksanakan di masjid, kuttab dan rumah para sahabat.<sup>47</sup>

Temuan yang memperlihatkan adanya transformasi pusat pendidikan selama masa Khulafaur Rasyidin sebagai bentuk perubahan pusat pendidikan Islam tidak hanya berada di Mekkah dan Madinah, akan tetapi juga tersebar di berbagai daerah wilayah kekuasaan islamnya. Selain Mekkah dan Madinah pusat pendidikan juga mencapai hingga Mesir, Bashrah, Kuffah dan Damsyik.<sup>48</sup> Tempat pendidikan tidak hanya di masjid namun dengan terjadinya kekuasaan wilayah Islam yang meluas adanya pendirian madrasah hingga perluasan tempat pendidikan.

<sup>42</sup> Samsul Nizar, *sejarah Pendidikan Islam, Menelusuri Jejak Pendidikan Islam Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 51.

<sup>43</sup> Amalia Gultom, et.al., "Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, Vol. 6 No. 2, 2022, h. 178.

<sup>44</sup> Akhmad Rifansyah, et.al., " Masa Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, Volume 3, Nomor 1, 2025, h. 32.

<sup>45</sup> Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani, "Kuttab Sebagai Potret Pendidikan Dasar Periode Klasik", *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1 No. 2, 2016, h. 99.

<sup>46</sup> Mahfud Ifendi, " Kuttab Dalam Lintasan Sejarah: Dari Masa Pembinaan Hingga Kejayaan Pendidikan Islam (570M-1258M)", *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 13 No. 1, 2021, h. 36.

<sup>47</sup> Erfinawati, et.al., "Sejarah Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin (11-41H/632-661M)", *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 9 No. 1, 2019, h. 37.

<sup>48</sup> Reno Okthiyanto, "Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin ", h. 14.

Pengajaran ajaran-ajaran dasar Islam dengan menekankan pentingnya Al-Qur'an, hadis dan fiqh sebagai sumber utama pengetahuan agama. Tahap dasar materi pendidikan termasuk pengajaran membaca, menulis, yang sangat penting untuk mempelajari Al-Qur'an dan hadis. Materi pendidikan utama masa Khulafaur Rasyidin adalah Al-Qur'an dan hadis.<sup>49</sup> Al-Qur'an menjadi salah satu prioritas utama, karena Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam. Hadis juga diajarkan sebagai penjelasan lebih lanjut mengenai praktik hidup sesuai ajaran nabi Muhammad. Selain itu materi pendidikan lainnya yang diajarkan adalah hukum Islam. Penelitian yang mendukung pandangan ini, dalam karya Amalia Gultom "Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin" menyatakan bahwa kurikulum pendidikan zaman Khulafaur Rasyidin berisi materi pengajaran yang berkaitan dengan keagamaan, yakni Al-Qur'an, hadis, hukum islam, kemasyarakatan, ketatanegaraan, pertahanan keamanan dan kesejahteraan sosial.<sup>50</sup>

Nabi Muhammad SAW sumber utama pendidikan dalam masyarakat Islam pada masa itu. Keberadaan Nabi sebagai pendidik utama menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan ilmu, tetapi juga untuk membentuk akhlak dan karakter umat. Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, para sahabat menjadi pengganti yang penting dalam penyebaran dan pengajaran ilmu Islam masa Khulafaur Rasyidin.<sup>51</sup> Perubahan yang terjadi masa Khulafaur Rasyidin terkait tenaga pendidik setelah para sahabat menjadi tenaga pendidik kemudian, Khalifah Umar bin Khattab juga mengangkat guru-guru disetiap daerah yang ditaklukkan menjadi tenaga pendidik untuk mengajarkan ajaran Islam.<sup>52</sup>

## KESIMPULAN

Transformasi pendidikan pada masa Khulafaur Rasyidin merupakan respons terhadap perluasan wilayah kekuasaan Islam dan kebutuhan akan penyebaran ajaran Islam secara lebih luas. Perubahan signifikan terjadi pada tiga aspek utama: tempat pendidikan, materi pendidikan, dan tenaga pendidik. *Pertama*, tempat pendidikan mengalami pergeseran dari hanya masjid menjadi berbagai institusi seperti rumah-rumah para sahabat. Membangun khusus tempat pendidikan serta perluasan pusat pendidikan. Hal ini menunjukkan upaya untuk menjangkau lebih banyak orang dan memberikan pendidikan yang lebih terstruktur. *Kedua*, materi pendidikan tidak hanya terbatas pada Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga mencakup ilmu-ilmu lain seperti fiqh, bahasa Arab dan bahkan ilmu pengetahuan umum. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk mengembangkan intelektualitas umat Islam secara komprehensif. *Ketiga*, tenaga pendidik tidak hanya terbatas pada para sahabat, tetapi juga melibatkan orang-orang

<sup>49</sup> Akhmad Rifansyah, et.al., " Masa Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, Volume 3, Nomor 1, 2025, h. 31.

<sup>50</sup> Amalia Gultom, et.al., "Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, Vol. 6 No. 2, 2022, h. 178.

<sup>51</sup> Utomo Rachman dan Agus Widodo, "Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin Dan Kontekstualisasinya Pada Pendidikan Islam Masa Kini", *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, Vol. 4 No. 1, 2023, h. 254.

<sup>52</sup> Rahma Yanti, et.al., "Relevansi Pendidikan Islam Pada Masa Umar bin Khattab Dengan Aplikasi Pendidikan Islam Kontemporer ", *Jurnal: General and Specific Research*, Vol. 3 no. 3, 2023, h. 840.

dengan keahlian khusus dalam berbagai bidang. Pada masa Khalifah Umar bin Khattab mulai mengangkat guru sebagai tenaga pendidik untuk setiap daerah yang ditaklukkan hingga tenaga pendidik umat itu sendiri masa Khulafaur Rasyidin.

Penyebaran pusat pendidikan dan pengajaran semakin merata, memungkinkan akses yang lebih luas bagi masyarakat. Hal ini dapat menjadi inspirasi untuk memperluas jaringan pendidikan, baik dalam konteks agama maupun ilmu pengetahuan umum. Dengan mengintegrasikan pendidikan agama dan keterampilan praktis untuk memperkuat keseimbangan antara spiritualitas dan kebutuhan profesional. Menggunakan tenaga pendidik yang berkualitas dan terus mengembangkan potensi mereka merupakan hal yang krusial dalam menciptakan pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Pendidikan pada masa Khulafaur Rasyidin belum terstruktur secara formal seperti sistem pendidikan modern saat ini. Proses pendidikan masih sangat bergantung pada keahlian individu sahabat, yang kadang terbatas pada kapasitas dan wilayah mereka. Meskipun pendidikan pada masa Khulafaur Rasyidin berhasil mengembangkan fondasi pendidikan Islam yang kuat, namun beberapa aspek yang berkaitan dengan struktur, metode, dan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu dunia masih dapat diperbaiki untuk mengoptimalkan transformasi pendidikan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. (2018). Khulafaur Rasyidin Dan Autonomi-Dialektik Pendidikan Politik Penguasa. *Jurnal Al-Ibrah*, 3(2), 96.
- Akhmad Rifansyah, et.al., (2025). Masa Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 31.
- Apriyani, A.(2024). Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Islam Ali bin Abi Thalib dan Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter di Era Kontemporer. *Indonesian Journal of Character Education Studies*, 1(1), 39-49.
- Buaidha Mukhrim. (2022). Kualitas dan keistimewaan Penafsiran Sahabat. *Jurnal of Quran and Hadith Studies*. 01 (1), 4.
- Daridjat dan Wahyudiana. (2015). Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam, *Jurnal Islamadina*, XIII(2), 10.
- Emilya, Inten, Siti Handika, and Tri Budiyono. (2024). Pola Pendidikan Khulafa'ur-Rasyidin. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2179.
- Erfinawati, Zuriatin, and Rosdiana. (2019). Sejarah Pendidikan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin (11-41 H/632-661 M). *Jurnal Pendidikan Ips*, 9(1), 30.
- Fahmi Azhar dan Abdulbasith Abduljalil Abdullah Musfi. (2023). Hegemoni Khulafaur Al-Rasyidin Dalam Penerapan Kebijakan Taqlil Al-Riwayah. *Jurnal Studi Islam*, 05(02), 181.
- Fathurrahman. (2015). Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Masa Klasik", *jurnal Ilmiah Kreatif*. XII(1), 4.

- Fatkhu-rohman, Aris, and Yahya Ashari. (2024). SEJARAH PEMIKIRAN DAN SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM ERA KHULAF'AURASYIDIN PERTUMBUHAN PEMIKIRAN DAN SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Manajemen Modern* 6(3).
- Gultom, Amalia Nurhanisah. (2022). Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 6(2).
- Hamdan Husein Batubara dan Dessa Noor Ariani. (2016). Kuttab Sebagai Potret Pendidikan Dasar Periode Klasik, *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. 1 (2), 99.
- Helim, Abdul, and Iskandar Fauzi. (2019). Sejarah pemikiran ekonomi islam (Masa Rasulullah sampai masa kontemporer).
- Hindarsyah, Eka Wahyu, and Alpizar Alpizar. (2014). PERADABAN ISLAM PADA MASA KHULAFAU'R RASYIDIN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.9(3), 294.
- Ilham, Maulidia, and Yuliastutik. (2024). Eksplorasi Masa Sejarah Khulafaur Rasyidin Sebagai Penerus Rasulullah SAW. *Journal on Education* 6(4).
- Insani, Ayu Amalia, and Mochammad Iskarim. (2024). Kontekstualisasi Konsep Pendidikan Pada Masa Khulafaur Rasyidin Dengan Pendidikan Modern. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 78-82.
- Juandi Pasaribu. (2024). Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin, Serta Perannya Dalam Pengembangan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 14.
- Mahfud Ifendi. (2021). Kuttab Dalam Lintasan Sejarah: Dari Masa Pembinaan Hingga Kejayaan Pendidikan Islam (570 M-1258 M), At-Ta'dib: *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 29.
- Munawaroh, Nur, and Muhammad Kosim. (2021). Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin dan Perannya dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Kawakib*, 2(2), 82.
- Murwati, S. R., & Asroriyah, N. Studi Exploratif. (2020). Transformasi Pendidikan dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19). *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3), 166–171.
- Muthoharoh, M., & Aisyah, S. (2023). Konsep Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rosyidin. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(2), 306-322.
- Nabila, Nabila, Rintan Rismadhani, and Damsir Ali. (2024). Dinamika Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin: Sebuah Kajian Sejarah. *At-Taqwa: Jurnal Pendidikan dan Islamic Studies* 2(2).
- Nina Aminah. (2015). Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin. *JURNAL TARBIYA*. 1(1)42-43.
- Nuraini Pangaribuan. (2024). Ilmu Agama dan Ilmu Umum Dalam Sejarah Islam. *Fihroa*, 8(2), 62.
- Nuruddin 'Itr. *Manhaj an-Naqd Fii Uluum al-Hadis*. Damaskus: Dar al-Fikr,t.t. 38.
- Rahma Yanti, et.al., (2023). Relevansi Pendidikan Islam Pada Masa Umar bin Khattab Dengan Aplikasi Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal: General and Specific Research*, 3 (3), 840.
- Reno Okthiyanto. *Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin*. 14.
- Rinawati. (2016). Transformasi Pendidikan untuk Menghadapi Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 93–103.

- Samsul Nizar. (2008). *sejarah Pendidikan Islam, Menelusuri Jejak Pendidikan Islam Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana, 51.
- Sholihin, M. Dzaki Sholihin M. Dzaki, et al. (2024). URGENSI BAHASA ARAB DALAM PENDIDIKAN ISLAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 4(5), 61-70.
- Sri Kartini, Dede. (2019). *Perubahan Sosial Dan Pembangunan*. Banten: Universitas Terbuka, 13-14.
- Suryani, Irma, and Eva Dewi. (2024). Menguatkan arah pendidikan Islam era globalisasi: Menginternalisasi nilai pendidikan Islam masa Khulafaur Rasyidin." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(1), 129.
- Syamsul Munir. (2009). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah, 105.
- Rachman, Utomo, and Agus Widodo. (2023). Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin Dan Kontekstualisasinya Pada Pendidikan Islam Masa Kini. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(1), 250-259.
- Zebua, Rony Sandra Yofa, Miftahul Ihsan, and Neneng Nurjanah. (2020). Perkembangan Pendidikan Islam pada Periode Khulafāur Rāsyidīn dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. 5(1), 115-126.